

*FASAD MENURUT TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-
QUR'AN AL-KARIM KARYA TANTAWI JAUHARI*
(Kajian Tematik QS.Ar-Rūm Ayat 41)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

SOFIAH

NIM 03531303

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sofiah
NIM : 03531303
Fakultas : Ushuludin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. KH. Wahid Hasyim No.4 Ds. Kranggan, RT.01 RW.03
Pati Kidul, 59114 PATI-JATENG
Telp./Hp : 081575117855
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho GK.4/918 Yogyakarta
Telp./Hp : 081392539923
Judul Skripsi : **FASAD MENURUT TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM KARYA TANTAWI JAUHARI (KAJIAN TEMATIK QS. AR-RUM AYAT 41)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat /dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2007

Saya yang menyatakan.



(SOFIAH)

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Sofiah
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

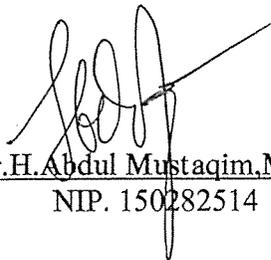
Nama : Sofiah
NIM : 0353130 3
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : "Fasad Menurut *Tafsir al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* Karya Ṭanṭāwī Jauhari (Kajian Tematik QS.Ar-Rūm Ayat 41)"

Maka selaku pembimbing I dan pembimbing II, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 150282514

Pembimbing II



Drs. Agung Danarto, M. Ag.
NIP. 150266736



FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1710/2007

Skripsi dengan judul : “FASAD MENURUT *TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM* KARYA TANTAWI JAUHARI (Kajian Tematik QS.Ar-Rūm Ayat 41)”

Diajukan oleh:

1. Nama : Sofiah
2. NIM : 03531303
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 11 Desember 2007 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

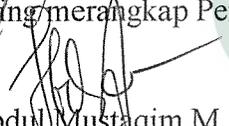
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

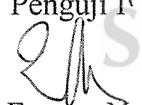

Drs. Agung Danarto, M. Ag.

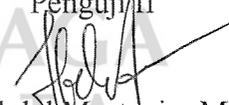
NIP. 150282514

NIP. 150266736

Penguji I

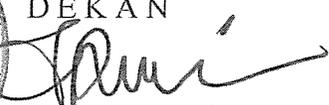
Penguji II


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609


Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 150282514

Yogyakarta, 11 Desember 2007

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ
بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا وَادْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمْ وَأَنْظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

(Q.S. Al-A'raf (7): 86)

"Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok, dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan." ¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumānatul 'Alī-ART, 2004), hlm. 162.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

*Abah dan mama, yang tak pernah lelah memanjatkan doa untukku
dan selalu memberikan motivasi padaku
Adik-adikku: Fatimah, Ilya, Nadiyah, Aisyah, Muhammad dan Aminah
yang begitu tulus membantuku memperjuangkan semuanya hingga
aku menjadi sarjana, yang selalu menjadi penyemangat hidupku,
ketika aku mulai lelah dengan keadaan.
Ami Anis yang telah membawa, mengarahkan dan memotivasiku sehingga
aku dapat menyelesaikan kuliahku
Jidah Ni'mah yang senantiasa mendoakanku selalu*

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap turunkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Hasbunallah wani'ma al wakil nikma al maulā wa nikma al naṣīr, al-hamdulillāh penyusunan skripsi ini yang berjudul “Fasad Menurut *Tafsir al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* Karya Ṭanṭāwī Jauhari (Kajian Tematik QS.Ar-Rūm Ayat 41)” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku penasehat

akademik juga penulis sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Dr.H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Agung Danarto, M.Ag., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penulis arahkan.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2003 khususnya kelas TH A, atas informasi dan diskusi serta kebersamaan dan kekeluargaan yang diberikan selama ini, tanpa kalian perjalanan hidupku akan terasa hampa, dan sebuah keberuntungan memiliki kawan seperti kalian. Untuk Aniq, Iit, Yuyun, Kuni, Ika, Rini, Muna, Saidah dan Pipit serta teman-teman lainnya yang tidak dapat kusebut semua terima kasih atas persahabatan kalian. Azid, Hendri dan Unyil terima kasih atas petuah-petuah dan persahabatan kita selama ini. Tak lupa kuucapkan terima kasih pada sahabatku Nur HS. atas segala supportmu selama aku mengerjakan skripsi ini. Kepada staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa kepada staff TU Fakultas Ushuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan saya ucapkan banyak terima kasih.

Terima kasih untuk abah dan mama yang tersayang doamu akan selalu menjadi bekalku untuk menjadi manusia lebih baik. Serta adik-adikku yang

selalu menyejukkan hari-hariku yang meletihkan, hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan. Terima kasih pula kepada keluarga besar Ami Anis Saleh Ba'asyin dan keluarga om Nardi dan tante Umi, serta kedua sepupuku Fatimah dan Muhammad atas dukungannya selama ku di Jogja.

Terima kasih kepada anak kos putra besar, mbak Leli dan mas Agung kalian adalah kakak ku disini, Ayu dan Neng Siwi kalian adalah adik-adikku selama aku di Jogja. Terima kasih pula untuk anak-anak kos pink yang selalu memberi keceriaan kepadaku N-dank, Osa, Luthfi. Terima kasih kepada mas Ipul, mas Dede, mas Fahmi, mas Fai dan Amat atas pertemanan kita selama ini dan fasilitas selama di DAZZCOM. Terima kasih pula kepada anak-anak Rayon PMII fakultas ushuluddin khususnya korp MERDEKA.

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penulis harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, September 2007

Penulis



Sofiah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نَـ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَـ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Saat ini banyak sekali terjadi bencana-bencana alam, sebagaimana yang telah dirasakan sendiri di Negara Indonesia ini. Begitu banyak bencana alam yang terjadi itu dapat dikatakan berawal dari ulah tangan-tangan manusia yang tersesat dalam kebebasan mereka untuk mengambil dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di bumi ini yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka dalam tugasnya sebagai khalifah.

Fenomena yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia tidak seperti yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai khalifah, kebanyakan fakta yang saat ini terlihat, manusia dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan terkadang melampaui batas kewajaran dalam mengeksploitasi sumber daya yang ada di bumi ini. Sehingga hal itu menimbulkan kerusakan-kerusakan di muka bumi ini. Kerusakan dalam bahasa Arab disebut dengan kata "fasād". Al-Qur'ān menyebutkan "fasād" dan segala bentuk derivasinya sebanyak 50 kali. Salah satu ayat yang membahas mengenai kerusakan alam ini adalah QS.Ar-Rūm ayat 41, dalam ayat tersebut sudah mencakup hampir keseluruhan dari pembahasan mengenai "fasād" ini.

Ṭanṭāwī Jauharī adalah salah satu mufasir yang penafsirannya bercorak *'ilmī*, dalam penafsirannya beliau banyak mengaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Seperti penafsirannya terhadap QS.Ar-Rūm ayat 41, dengan mengaitkan beberapa hal yakni tentang penyakit-penyakit, tugas manusia sebagai khalifah dan kesabaran, dapat dilihat dalam penafsirannya.

Ṭanṭāwī membagi kerusakan dalam dua bentuk yakni kerusakan yang berasal dari manusia dan kerusakan yang berasal dari alam. Yang dimaksud Ṭanṭāwī dengan kerusakan yang berasal dari manusia yakni kerusakan-kerusakan akibat hawa nafsu manusia. Bagi Ṭanṭāwī manusia sebagai khalifah di bumi seharusnya dapat bersikap adil terhadap sesamanya maupun terhadap makhluk lainnya, adil yang bagaimana yang dimaksud? Adil maksudnya seperti apabila manusia mengambil manfaat dari makhluk lainnya maka ia harus memberikan timbal balik sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya. Karena sesungguhnya antara manusia dan makhluk lain serta alam ini sama-sama saling membutuhkan. Jika keadilan tersebut sudah dapat tercapai maka manusia baru dapat dikatakan berhasil dalam tugasnya sebagai khalifah. Sedangkan kerusakan yang berasal dari alam yakni hewan kecil seperti mikroba dan virus yang membawa penyakit. Karena itulah dalam penafsirannya ia menjelaskan mengenai penyakit.

Menurut Ṭanṭāwī dalam menghadapi bencana kerusakan-kerusakan alam yang semakin banyak terjadi manusia harus bersabar, akan tetapi sabar yang bagaimana yang dimaksud? Sabar yang dimaksud adalah sabar yang berarti menahan hawa nafsu. Dan dengan sabar berarti telah mencegah semakin banyaknya kerusakan yang terjadi. Akan tetapi sabar tersebut juga harus diikuti dengan beberapa tindakan penanggulangan terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Begitu penting tugas manusia sebagai khalifah untuk selalu menjaga dan melestarikan alam dan bukannya memanfaatkannya secara berlebihan atau mengeksploitasinya, yang berakibat dengan semakin banyaknya kerusakan-kerusakan alam yang terjadi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG "FASĀD"	
(KERUSAKAN)	16-64
A. Pengertian "Fasād"	16
B. Sinonim Kata "Fasād"	29
C. Ayat-ayat tentang "Fasād" dalam al-Qur'an	46

BAB III	ṬANTĀWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR	
	<i>AL-JAWĀHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i>	65-81
	A. Biografi Ṭantāwi Jauhari	65
	B. Kitab Tafsir <i>al-Jawāhir fi Tafṣīr al-Qur'ān</i> <i>al-Karīm</i>	71
BAB IV	PENAFSIRAN “FASĀD” DALAM TAFSIR <i>AL-JAWĀHIR</i>	
	<i>FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i> DAN RELEVANSINYA	
	DENGAN FENOMENA ALAM SAAT INI	82-128
	A. Penafsiran Ṭantāwi Jauharī Terhadap Q.S. Ar-Rūm Ayat 41	82
	B. Relevansi dari Penafsiran Tantai Jauhari Tentang Fasād dalam Q.S. Ar-Rūm Ayat 41 dengan Konteks Pelestarian Lingkungan Hidup	104
	C. Refleksi Kritis Terhadap Penafsiran Ṭantāwi tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup.....	114
BAB V	PENUTUP	129-132
	A. Kesimpulan	129
	B. Saran-saran	131
	C. Penutup.....	132
	DAFTAR PUSTAKA	133-137
	CURRICULM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan dalam bahasa Arabnya yakni "fasād". Kata "fasād" juga berarti rusak, basi, busuk, bejat dan tak bermoral.¹ Ar-Raghib mengartikan "fasād" dengan terjadinya ketidakseimbangan, baik sedikit atau banyak yang mengarah kepada sesuatu yang tidak baik yang dapat menimpa jiwa, badan atau apa saja yang dapat mengakibatkan *disharmonis*.² Al-Qur'an menyebutkan "fasād" dan segala bentuk derivasinya sebanyak 50 kali.³

Manusia dan lingkungan hidupnya memang dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan manusia merupakan bagian *integral* sekaligus pusat dari proses pengembangan kehidupan secara menyeluruh. Manusialah yang akan memberikan corak kepada alam dan masa depannya. Sebaliknya, alam "menyediakan dirinya" untuk melayani kepentingan manusia dalam fungsi kemanusiaannya. Dengan begitu hubungan manusia dengan alam sejalan dengan "desain" dan "rencana" Allah, yaitu bahwa alam berkedudukan untuk dimanfaatkan manusia bagi kepentingannya dalam makna seluas-luasnya.

Akan tetapi fakta (fenomena) yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia tidak seperti yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai khalifah, kebanyakan fakta yang saat ini terlihat manusia dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan terkadang melampaui batas kewajaran dalam

¹ Atabik Ali dan Ahmad Zuhrī Mohdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak, 1996), hlm.1392.

² Ar-Raghib Al-Asfahani, *Muʿjam Mufradat Alfāz al-Qurʿān* (Beirut Dar Al-Fikr, t.t.), hlm.393.

³ Mohammad Fu'ad 'Abd Al- Baqi', *Muʿjam al-Mufahras li Alfāz al-Qurʿān al-Karīm* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981M/1401H), hlm. 518-519.

mengeksploitasi sumber daya yang ada di bumi ini. Sehingga hal itu menimbulkan kerusakan-kerusakan di muka bumi ini.

Berangkat dari situlah ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil tema “fasād”, yakni:

Pertama, alam semesta diciptakan bukannya tanpa tujuan sebagaimana diungkapkan dalam QS. Ali Imran ayat 100-101.

Dan menurut ilmu ekologi, memang tidak ada makhluk yang sia-sia di ciptakan oleh Khaliqnya. Kehidupan makhluk, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia saling kait mengait dalam satu lingkungan hidup. Bila terjadi gangguan terhadap salah satu jenis makhluk akan terjadilah gangguan terhadap makhluk hidup itu secara keseluruhan.⁴

Kedua, peran manusia sebagai khalifah di muka bumi ini merupakan tanggung jawab yang besar. Manusia juga merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dominan terhadap komponen-komponen ekosistem lainnya, manusia harus menyadari bahwa ia memiliki ketergantungan mutlak terhadap sumber-sumber daya alami, baik berupa air, tanah, udara, hutan dengan segala jenis flora dan fauna yang terdapat di dalamnya untuk memenuhi berbagai macam keperluan hidupnya.⁵

Manusia seharusnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya sehingga ia dapat memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan

⁴ Amin Abdullah, “Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan”, Al-Jami’ah, No.49, th.1Jan992, hlm.21.

⁵ Tim Redaksi, “Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup”, Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga, No.8, TH.III, Sept-Des 1994, hlm.37.

hidupnya. Akan tetapi justru sebaliknya manusia merasa memiliki kebebasan dalam tugasnya sebagai khalifah tersebut, sehingga banyak yang memanfaatkannya untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya timbal balik terhadap alam.

Seperti pembabatan hutan jati besar-besaran yang terjadi di Mojokerto (Jawa Timur) telah menyebabkan bencana longsor dan air bah yang menelan sejumlah korban. Kerusakan ini tidak hanya merugikan generasi sekarang tetapi juga merugikan generasi mendatang karena akan butuh waktu yang lama agar pohon tumbuh dan banyak meresap air.⁶ Selain itu juga penebangan hutan yang terjadi di Kalimantan, penebangan hutan yang terjadi di propinsi ini dapat menimbulkan bencana kemarau yang berkepanjangan di daerah tersebut.⁷

Seharusnya adanya penebangan hutan harus diimbangi dengan adanya reboisasi sehingga manusia tidak akan mengalami kerugian berupa bencana atau yang lainnya, dan bahkan generasi sesudahnya masih bisa terus memanfaatkan alam.

Ketiga, memperjelas perintah dari Allah mengenai larangan berbuat kerusakan di muka bumi ini. Sehingga manusia setidaknya dapat mengurangi sifat ataupun perbuatan-perbuatannya yang mengakibatkan kerusakan pada bumi tempat mereka hidup. Pada bumi (alam) yang diamanatkan Allah kepada manusia untuk dijaga, dikembangkan dan dilestarikan.

⁶[Http:// www.Kompas.com](http://www.Kompas.com). *Nafsu Merusak Alam*, 19 November 2002

⁷ [Http:// www. Geocities.com](http://www.Geocities.com). *Etika Lingkungan Hidup*.

Dari sekian banyak ayat-ayat al-Qur'an, yang berkaitan dengan masalah "fasād" (kerusakan) ini, penulis hanya mengambil satu ayat yang menjadi fokus pembahasan yakni QS.Ar-Rūm ayat 41, karena dalam ayat tersebut sudah mencakup hampir keseluruhan dari pembahasan mengenai "fasād" ini.

QS. ar-Rūm ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".⁸

Pemilihan penulisan Ṭaṇṭāwi Jauhari dan karya besarnya yaitu kitab *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* ini juga dikarenakan beberapa keunikan yang dirasa sesuai dengan pembahasan mengenai "fasad" ini, yakni:

Pertama, Ṭaṇṭāwi Jauhari termasuk salah satu mufassir yang penafsirannya bercorak *'ilmī*. Yakni dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an juga bertitik tolak dengan pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah, persoalan manusia atau perkembangan bahasa dan sastra.

Kedua, Ṭaṇṭāwi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang "fasād" sangat panjang lebar dibandingkan dengan mufasir lain, seperti contoh dalam

⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumānatul 'Afi-ART, 2004), hlm.409.

penafsirannya terhadap QS.Ar-Rūm ayat 41, beliau mengaitkan dengan berbagai ragam penyakit, tugas manusia sebagai khalifah dan konsep sabar.

Ketiga, Ṭanṭāwi dalam penafsirannya berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat al-Qur'ān dengan keajaiban alam, mencarikan hasil ilmu kealaman dari al-Qur'ān bahkan merekonsiliasikan teori sains-sains yang belum pasti dengan al-Qur'ān.⁹

Keempat, Ṭanṭāwi dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, di dalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer sehingga kajian-kajiannya tidak terbatas masalah *fiqh* dan *tauhid* saja, melainkan juga masalah kerusakan lingkungan.

Pada skala global, dewasa ini manusia tengah menyaksikan kerusakan dunia yang sistematis, yang oleh para ahli disebut sebagai kerusakan dunia yang bersifat akumulatif (*accumulative global damage*), yaitu kerusakan yang terjadi pada semua sektor kehidupan umat manusia di dunia, baik sosial, ekonomi, politik, maupun lingkungan hidup dan keamanan. Kerusakan dunia yang bersifat akumulatif ini juga ditandai oleh fenomena kemiskinan, krisis energi dan pangan, konflik dan perang yang terjadi di beberapa belahan dunia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan kiranya untuk dikatakan bahwa peradaban manusia dewasa ini sedang mengalami bencana kemanusiaan.¹⁰

⁹ Mahdi Gulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'ān*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1993), hlm.40.

¹⁰ Abdurrahman Al-Baghdady, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah* (Jakarta: Cakrawala Publishine,2004), hlm.xii.

Dengan alasan itulah, penulis ingin memaparkan penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang "fasād" (kerusakan) dalam QS.Ar-Rūm ayat 41 dan mengaitkan penafsiran Ṭanṭāwī tentang "fasād" dengan fenomena alam (bencana) yang terjadi akhir-akhir ini. Berangkat dari permasalahan "kerusakan" yang hingga kini tidak berhenti melainkan terus berkembang, untuk itu penulis ingin menguraikan atau mengungkap gambaran dari ayat-ayat al-Qur'ān mengenai "kerusakan" yang terjadi dengan mengambil sudut pandang penafsiran Tantawi Jauhari, dalam karyanya yang terkenal yakni kitab *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, ada beberapa rumusan masalah yang kemudian akan penulis angkat dalam tulisan ini, antara lain:

1. Bagaimana penafsiran Tantawi Jauhari dalam kitabnya "*Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*" terhadap ayat 41 dari Surat Ar-Rūm tentang "fasād"?
2. Apa relevansi dari penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang "fasād" (kerusakan) dengan konteks pelestarian lingkungan hidup?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dalam rangka untuk:

- a. Mengetahui penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari mengenai ayat 41 dari Surat Ar-Rūm tentang "fasād" (kerusakan)
- b. Mengetahui relevansi penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang "fasād" dengan konteks pelestarian lingkungan hidup.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan landasan teologis-moral tentang cara menjaga lingkungan.
- b. Memberikan informasi lebih jauh ajaran-ajaran Islam dalam al-Qur'ān terhadap manusia, baik itu petunjuk, larangan atau anjuran perintah untuk menjaga alam dan memakmurkannya.
- c. Optimalisasi potensi manusia baik akal nalar maupun hati untuk memahami konsekuensi manusia sebagai Khalifah di bumi dalam menjaga, melestarikan dan memanfaatkan alam raya (bumi).
- d. Sebagai kontrol moral bagi manusia sebagai makhluk individu khususnya dan masyarakat luas umumnya dalam berinteraksi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

D. Telaah Pustaka

Di antara sekian banyak karya Ṭanṭāwī Jauhari, salah satu karya terbesarnya adalah kitab *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*¹¹, yang memuat uraian ilmiah yang cenderung rasional dan banyak memuat tentang ilmu-ilmu kealaman.

Sejauh yang penulis ketahui, memang telah ada penelitian kitab ini dalam bentuk skripsi tetapi belum ada yang meneliti tentang penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari terhadap ayat-ayat tentang "fasād" (sebagaimana yang akan diteliti dalam penelitian ini), di antaranya adalah:

Pertama, *Sunnatullah dalam Tafsir 'Ilmī (Studi Tafsir Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)* oleh Arifin Siahaan. Dalam hal ini Ṭanṭāwī mempunyai pandangan tersendiri tentang *Sunnatullah*. Ṭanṭāwī melihat bahwa *Sunnatullah* pada dasarnya adalah merupakan hukum sebab akibat yang berlaku secara pasti, yang operasinya di bawah kontrol dan pengawasan Allah. Pemberlakuan hukum sebab akibat ini ada yang melibatkan manusia tetapi ada juga yang tidak. Manusia sebagai Khalifah yang bekerja dengan akalnyanya adalah bebas, sedangkan manusia sebagai 'abd yang bawaan kodratnya adalah tunduk dan patuh, pada dasarnya terikat sepenuhnya dengan *Sunnatullah*, terikat pada tanggung jawab etika. Pemahaman dan penempatan *Sunnatullah*, secara proporsional menentukan pada pendidikan intelek dan melatih akal pikiran manusia untuk bertindak aktif, dinamis dan kreatif.

¹¹Ṭanṭāwī Jauhari, *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Juz I. (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1350H).

Kedua, *Makna Muhkām dan Mutasyābihāt dalam Tafsir 'Ilmī* oleh Rasikin. Pemahaman *muhkām* dan *mutasyābihāt* menurut Ṭanṭāwī dikategorikan menjadi dua bagian, pertama *muhkām* dan *mutasyābihāt* diartikan seperti pendapat para mufassir, *muhkām* bermakna jelas, adapun *mutasyābihāt* adalah termasuk persoalan *Ijāz* yang termasuk *mu'awwal* dan *mujmal*. Kedua, *muhkām* dan *mutasyābihāt* dalam ilmu kealaman, hal ini dimaknai dengan pendekatan *'ilmīnya* yaitu Ṭanṭāwī meyakini bahwa adanya pemunculan sejumlah spesies di alam raya merupakan persoalan *muhkām*, sedang silsilah keturunan mereka termasuk kategori *mutasyābihāt*.

Ketiga, *Tafsir al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'ān Ṭanṭāwī Jauhari)* oleh Isnawati. Metodologi yang digunakan Ṭanṭāwī Jauhari dalam menafsirkan al-Qur'ān meliputi beberapa aspek, yaitu pertama, sumber penafsiran yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'ān dengan al-Qur'ān, menafsirkan al-Qur'ān dengan Hadis, menafsirkan al-Qur'ān dengan Qaul Sahabat/ Tabi'in, menafsirkan al-Qur'ān dengan kitab Taurat dan Injil Barnabas, dan menafsirkan al-Qur'ān dengan ilmu pengetahuan modern. Kedua, langkah-langkah yang ditempuh oleh Ṭanṭāwī Jauhari yaitu dengan membuat pokok-pokok bahasan tentang isi kandungan dari suatu surat dalam al-Qur'ān, yang disebut dengan *maqasid*, kemudian memberikan penjelasan singkat tentang kandungan surat yang didasarkan pada poin-poin pokok yang telah dibuat sebelumnya, kemudian menjelaskan *munasabah* antar surat, selanjutnya mulai menafsirkan ayat secara *lafziyah*, kemudian menjelaskan *asbab al-nuzul*, dan diakhiri dengan memasukkan penjelasan-penjelasan ilmiah yang terdapat di dalam khasanah

ilmu pengetahuan modern, dengan menggunakan istilah *al-Jathāif* atau *al-jawāhīr*. Ketiga, metode penafsiran yang digunakan Ṭanṭāwi Jauhari termasuk metode *tahlili*. Keempat, corak penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari, termasuk corak *'ilmī*, karena ia lebih banyak memasukkan kajian-kajian ilmiah yang terdapat dalam khasanah ilmu pengetahuan modern.

Keempat, dalam *Ensiklopedi Islam di Indonesia* yang disusun oleh Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, dinyatakan bahwa Ṭanṭāwi Jauhari banyak menguraikan ilmu pengetahuan umum dalam tafsirnya di samping akhlak dan hukum. Dalam kitab tafsir *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwi Jauhari, memuat bahasan-bahasan yang berbeda dengan kebiasaan pembahasan kitab-kitab tafsir yang lain. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang alamiah bila perlu dilengkapinya dengan gambar dan foto-foto.¹²

Kelima, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'ān Kontemporer* karya Abdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib, yang menulis tentang Ṭanṭāwi Jauhari dan Tafsir *'ilmīnya*, di sini beliau memaparkan tentang biografi, kecenderungan dalam menafsirkan al-Qur'ān baik dari segi metode, latar belakang penulisan kitab, maupun yang lainnya. Kemudian pada akhir pembahasannya beliau menyertakan tentang kritikan dan keberatan mufassir atas tafsir ilmiah.¹³

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), hlm. 110.

¹³ Abdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'ān Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid (Bangil: Al-Izzah, 1997)

Keenam, *Al-Qur'ān wa 'Ulūm al-'Asyriyah* karya Ṭanṭāwi Jauhari yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern*, buku ini memuat 37 pasal yang terdiri dari Islam, agama, ilmu dan amal. Dalam masalah Islam misalnya, Ṭanṭāwi menyebutkan bahwa umat Islam kehilangan dua syarat yang penting dalam kepemimpinan yaitu tidak adanya persatuan serta teknologi yang modern. Ia juga menyebutkan cara menyiarkan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam, disebutkan juga dialog dengan Al-Fadl Mahmut Tal'at mengenai fenomena alam dalam al-Qur'ān.¹⁴

Sedangkan karya-karya yang membahas mengenai kerusakan (bumi) dan etika perilaku manusia terhadap alam antara lain adalah:

Pertama, *Membumikan Al-Qur'ān* karya Quraysh Shihab.¹⁵ Dalam bukunya, Quraysh Shihab menjelaskan tuntutan pertanggung jawaban manusia sebagai Khalifah di muka bumi dengan sesama manusia atau antara manusia dengan alam.

Kedua, etika Lingkungan karya A.Sonny Keraf. Sedangkan A.Sonny Keraf lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika lingkungan. Beliau menjelaskan dua unsur pokok prinsip etika lingkungan, yang pertama adalah sikap hormat kepada alam, yang kedua adalah prinsip tanggung jawab terhadap alam.¹⁶

¹⁴Ṭanṭāwi Jauhari, *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Moderen* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1404-1984), hlm. ix-x, 20-22.

¹⁵M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.83.

¹⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002).

Ketiga, Ahmad Mujab Mahalli dalam bukunya *Bayani: Memahami Makna Al-Qur'ān*, mengulas tentang perbuatan perusakan bumi, yakni sifat manusia yang tidak disukai Allah SWT. yaitu berbuat kerusakan di muka bumi.¹⁷

Keempat, Wisnu Arya Wardana dalam bukunya *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Beliau mengatakan bahwa kerusakan alam ini dikarenakan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal inilah yang dilakukan oleh manusia.¹⁸

Kelima, Toshihiko Izutsu dalam bukunya *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'ān* juga membahas sedikit mengenai "fasād". Beliau mengatakan bahwa kata "fasād" (atau kata kerja yang sepadan dengan "afsada") merupakan kata yang sangat komprehensif yang mampu menunjukkan semua jenis pekerjaan yang buruk, jelas dari pengamatan tingkah lakunya dalam konteks non religius. Bahkan dalam batas-batas Qur'ān ditemukan beberapa contoh penggunaan non religius. Dalam bukunya Izutsu juga menyertakan contoh-contoh tersebut.¹⁹

¹⁷ Ahmad Mudjab Mahalli, *Bayani Memahami Makna al-Qur'ān* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 131-140.

¹⁸ Wisnu Arya Wardhana. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 255-256.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka atau bersifat literer yaitu penelitian yang obyek utamanya berupa buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan obyek yang akan dibahas.

1. Sumber Data

Mengenai sumber data ini, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa sumber tertulis berupa kitab tafsir, mu'jam, kamus, buku dan beberapa sumber tertulis lain yang penulis anggap perlu untuk dikutip.

Sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

- a. Sumber data primer, dalam tema ini yang digunakan adalah al-Qur'an dan kitab tafsir *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauhari dan *Al-Qur'ān wa 'Ulūm al-'Asyriyah* karya Ṭanṭāwī Jauhari yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern*.
 - b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan sumber pokok masalah yang dibahas, mu'jam dan kitab-kitab lain yang dianggap perlu.
- ### 2. Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah terkumpul akan dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi: yakni menguraikan penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang ayat-ayat yang telah dihimpun sesuai dengan tema dan persoalan yang telah dirumuskan.

- b. Analisis: yakni melakukan suatu analisa dengan pemaparan yang argumentatif²⁰ berdasarkan pendekatan sejarah yang melatar belakangi kehidupan Ṭanṭāwi Jauhari, sehingga dapat diketahui cara-cara, kecenderungan-kecenderungan dan sikap Ṭanṭāwi ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dalam tema "fasād".

3. Pendekatan yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosial yakni memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi-situasi tertentu atau pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pembahasan (permasalahan) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas mengenai tinjauan umum "fasād" (kerusakan). Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan mengenai pengertian (definisi) "fasād", sumber, bentuk dan dampak dari kerusakan lingkungan di Indonesia. Sub bab kedua, memaparkan kata yang memiliki

²⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.18.

makna sama (sinonim) dengan "fasād" dalam al-Qur'ān. Sub bab ketiga memaparkan ayat-ayat tentang "fasād" dalam al-Qur'ān.

Bab ketiga, terbagi menjadi dua sub bab. Untuk sub bab pertama, berupa pembahasan mengenai biografi dan latar belakang intelektual Ṭanṭāwi Jauhari. Mulai dari kelahiran, aktivitas keilmuan dan karyanya serta kondisi sosial kultural pada masanya, yang kesemuanya akan berpengaruh terhadap pemikirannya. Selanjutnya untuk sub bab kedua, akan mengulas tentang kitab *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, yang terdiri dari latar belakang penyusunan kitab, isi kitab, metode dan corak penafsiran kitab *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwi Jauhari.

Bab keempat, terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, mengulas inti dari permasalahan yakni mengulas mengenai konsep "fasād" menurut Ṭanṭāwi Jauhari (penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 mengenai kerusakan bumi, serta mengungkap bentuk-bentuk kerusakan bumi dalam kitab tafsirnya *Al-Jawāhīr fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*). Sub bab kedua, akan menguraikan mengenai relevansi dari penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang "fasād" dengan fenomena alam yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia. Dan sub bab ketiga, merupakan refleksi kritis terhadap penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Bab kelima, akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan di atas dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa bagian yang berhubungan dengan skripsi ini pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik sejumlah kesimpulan dari pembahasan-pembahasan tersebut seperti di bawah ini, yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah:

1. Q.S.Ar-Rūm ayat 41 merupakan satu dari 50 ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai kerusakan "fasād", dalam ayat ini kerusakan yang dimaksud merupakan kerusakan yang berkaitan dengan ekologi atau lingkungan. Ṭanṭāwi Jauhari merupakan salah satu dari sekian banyak mufasir, yang memiliki perbedaan dalam menafsirkan QS.Ar-Rūm ayat 41, dalam penafsirannya beliau mengaitkan dengan berbagai ragam penyakit, tugas manusia sebagai khalifah dan konsep sabar.
2. Menurut Ṭanṭāwi kerusakan terbagi dalam dua bentuk yakni kerusakan yang berasal dari manusia dan kerusakan yang berasal dari alam. Yang dimaksud Ṭanṭāwi dengan kerusakan yang berasal dari manusia yakni kerusakan-kerusakan akibat hawa nafsu manusia, sedangkan kerusakan yang berasal dari alam yakni bencana yang diakibatkan oleh hewan kecil seperti mikroba dan virus. Bencana yang berasal dari alam tersebut

memberikan dampak kepada umat manusia yakni dengan munculnya penyakit-penyakit yang menular.

3. Bagi Ṭantāwi kerusakan-kerusakan tersebut terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah. Dimana dalam tugasnya tersebut manusia diberi kebebasan oleh Allah SWT. untuk memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, dari situlah mulai muncul berbagai kerusakan akibat tangan manusia yang tersesat dalam ujian Allah SWT. tersebut. Kerusakan-kerusakan tersebut muncul karena manusia-manusia yang menuruti hawa nafsunya.
4. Manusia, hewan, tumbuhan dan alam tempat tinggalnya adalah sebuah kesatuan seperti tubuh ini. Manusia adalah kepala atau otaknya, sedangkan hewan, tumbuhan dan alam ini adalah organ-organ tubuh yang lain. Manusia meski sebagai kepala atau otak tetap tidak akan dapat hidup tanpa adanya organ-organ lain yang menopangnya. Karena itulah meski manusia memiliki kedudukan yang tertinggi diantara makhluk lainnya akan tetapi manusia tetap tidak akan dapat hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk-makhluk disekitarnya. Maka meski manusia memiliki kebebasan untuk mengambil manfaat dari makhluk disekitarnya, manusia tetap harus memberikan timbal balik dengan menjaga kelestarian makhluk-makhluk tersebut. Hal ini untuk menjaga keseimbangan dan keserasian keduanya. Dan manusia dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah apabila keserasian dan keseimbangan tersebut telah tercipta.

5. Dengan banyaknya permasalahan kerusakan lingkungan manusia tetap harus bersabar, bersabar dalam hal ini yakni sikap sabar yang diikuti dengan usaha-usaha untuk menanggulangi permasalahan kerusakan lingkungan, sehingga hal itu tidak akan semakin bertambah banyak. Sabar dapat dikatakan sebagai salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan mengenai kerusakan lingkungan ini. Dengan bersabar berarti manusia telah dapat menahan hawa nafsunya, maka dari situ berarti manusia telah mencegah dirinya sendiri untuk tidak memperbanyak kerusakan yang terjadi pada alam ini. Barulah setelah itu sikap sabar harus diikuti dengan usaha-usaha untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan kerusakan tersebut.

B. Saran-saran

1. Dalam penelitian ini masih banyak berbagai kekurangan sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan kerusakan ekologi ini. Adanya penelitian yang lebih lanjut dengan maksud agar dapat diperoleh data yang lebih valid dan lebih lengkap lagi sehingga kita dapat lebih mudah untuk memahaminya.
2. Perlu adanya perhatian yang lebih terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan karena krisis lingkungan yang saat ini melanda Negara Indonesia pada khususnya dan seluruh penjuru bumi pada umumnya tidaklah semata-mata disebabkan oleh faktor teknis perencanaan, akan tetapi krisis ini sebenarnya menyangkut kesadaran religius manusia dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Maka penyelesaiannya pun setidaknya harus menyentuh nilai-nilai agama sebagai pedoman yang dipegang teguh umat manusia dalam menjalani hidupnya.

C. Penutup

Syukur *al-Hamdulillah*, penulis panjatkan khadirat Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya, dengan sikap terbuka penulis akan menerima segala bentuk kritik dan saran.

Kesempurnaan penelitian ini tidak terletak pada teknik penulisannya, bukan pula pada keluasan pembahasannya, akan tetapi kesempurnaan penelitian ini terletak pada komitmen kita bersama untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sebagai mitra manusia dalam mengarungi kehidupannya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman penafsiran al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Amin, Ya rabb al-'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, "*Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan*", Al-Jami'ah, No.49, th.1Jan1992.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer: Arab-Indonesia*. Yogya: Yayasan Ali Ma'sum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.
- Amrullah, Abdul Malik bin Abdul Karim (Hamka), *Tafsir al-Azhar*, Jilid 21, Surabaya: Pustaka Islam, 1984,.
- Al-'Arid, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Rajawali, 1992.
- al-Asfahani, Ar-Raghib, *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad, *Corak dan Metode yang Perlu Dikembangkan, dalam Pengembangan dan Pengajaran Tafsir Di PTAI*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Al-Baghdady, Abdurrahman, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah*, Jakarta: Cakrawala Publishine, 2004.
- Baidan, Nasrudin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Al- Baqi', Mohammad Fu'ad 'Abd, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1981M/1401H. ,
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumānatul 'Afi-ART, 2004.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama, 1992/1993.

Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Van Hoeve, 1993

Esposito, John L, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid V, Bandung: Mizan, 2001.

al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhū'i: Suatu Pengantar*, terj.Suryan A Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Gulsyani, Mahdi, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1993.

Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Husein, Harun M., *Lingkungan Hidup*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993 lihat juga Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 1990.

Izutsu, Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

_____, Ṭaṇṭāwī, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, jilid I-26 Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.

_____, Ṭaṇṭāwī, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Moderen*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1404-1984.

Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

- Mahalli, Ahmad Mudjab, *Bayani: Memahami Makna al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al-Maraghiy*, Juz 21, Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1394/ 1974,.
- Al-Muhtasim, Abdul Majid Abd as-Salam, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Maghfur Wahid, Bangil: al-Izzah, 1997
- An-Namr, Abdul Mun'im, *Ilmu Tafsir*, Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1985
- Nasution, Harun (ed), *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985
- Qordhowi, Yusuf, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Riyadi, Hendar, *Tafsir Emansipatoris Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Shidqi, Ahmad, *Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur'an, Telaah Kritis Atas Penafsiran Mujiyono Abdillah tentang Ayat-Ayat Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.
- Shihab, M. Quraish, *"Membumikan" al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.1-15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Yogyakarta: Djambatan, t.t.

St Amanah, *Pengantar Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr*, Yogyakarta: Andhi Grafika, 1993

Su'dan, *al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Dana Bakti

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tim Redaksi, "*Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup*", Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga, No.8, TH.III, Sept-Des 1994.

Wardhana, Wisnu Arya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Yafie, Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: UFUK, 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REFERENSI DARI INTERNET:

[Http:// www.Geocities.com](http://www.Geocities.com). *Etika Lingkungan Hidup*, 5 Maret 2007.

[Http:// www.Kompas.com](http://www.Kompas.com). *Nafsu Merusak Alam*, 19 November 2002, 5 Maret 2007.

[Http:// www. Walhi.or.id](http://www.Walhi.or.id). *Potret Kerusakan Lingkungan Pesisir Jawa*, 15 Mei 2007.

[Http:// www.Kompas.com](http://www.Kompas.com). *Pencemaran Teluk Jakarta Lampaui Ambang Batas*, 15 April 2007.

[Http://www.Walhi.or.id](http://www.Walhi.or.id). *Pelayanan Air Minum*, 15 April 2007.

[Http://id.Wikipedia.org/wiki/Sejarah Flu Burung](http://id.Wikipedia.org/wiki/Sejarah_Flu_Burung), 25 Mei 2007.

[Http:// www. Antara.co.id/ arc/2007/2/23/9-Korban-Banjir-Meninggal- kibat-Leptospirosis](http://www.Antara.co.id/arc/2007/2/23/9-Korban-Banjir-Meninggal-kibat-Leptospirosis), 25 Mei 2007.

[Http:// www. Geocities.com/ Klinikkm/ Pendahuluan/ Perkembangan - indonesia.htm](http://www.Geocities.com/Klinikkm/Pendahuluan/Perkembangan-Indonesia.htm), 25 Mei 2007.

[Http:// www.Gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid](http://www.Gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid). *Bingung Karena Plu Burung*. 25 Mei 2007.

[Http:// www.Gizi.Net/Cgi-Bin/Berita/Fullnews.Cgi?Newsid](http://www.Gizi.Net/Cgi-Bin/Berita/Fullnews.Cgi?Newsid). *Depkes tetapkan 12 Provinsi KLB Demam Berdarah*, 25 Mei 2007.

[Http:// www.Indomedia.com/intisari/1998/ mei/ demam.htm](http://www.Indomedia.com/intisari/1998/mei/demam.htm), 25 Mei 2007.

[Http:// www.Kompas.com/Kompas-Cetak/0401/26/Utama/821124.htm](http://www.Kompas.com/Kompas-Cetak/0401/26/Utama/821124.htm), 25 Mei 2007.